

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen digunakan untuk mengetahui perbandingan peningkatan keterampilan sosial anak di kelas dan keterampilan berbicara antara anak yang mendapatkan pembelajaran dengan metode bermain peran dan yang mendapatkan pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuasi eksperimen *Nonequivalent Control Group Design* dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2007: 116). Eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan metode bermain peran pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Eksperimen	O	X <sub>1</sub>	O
Kontrol	O	--	O

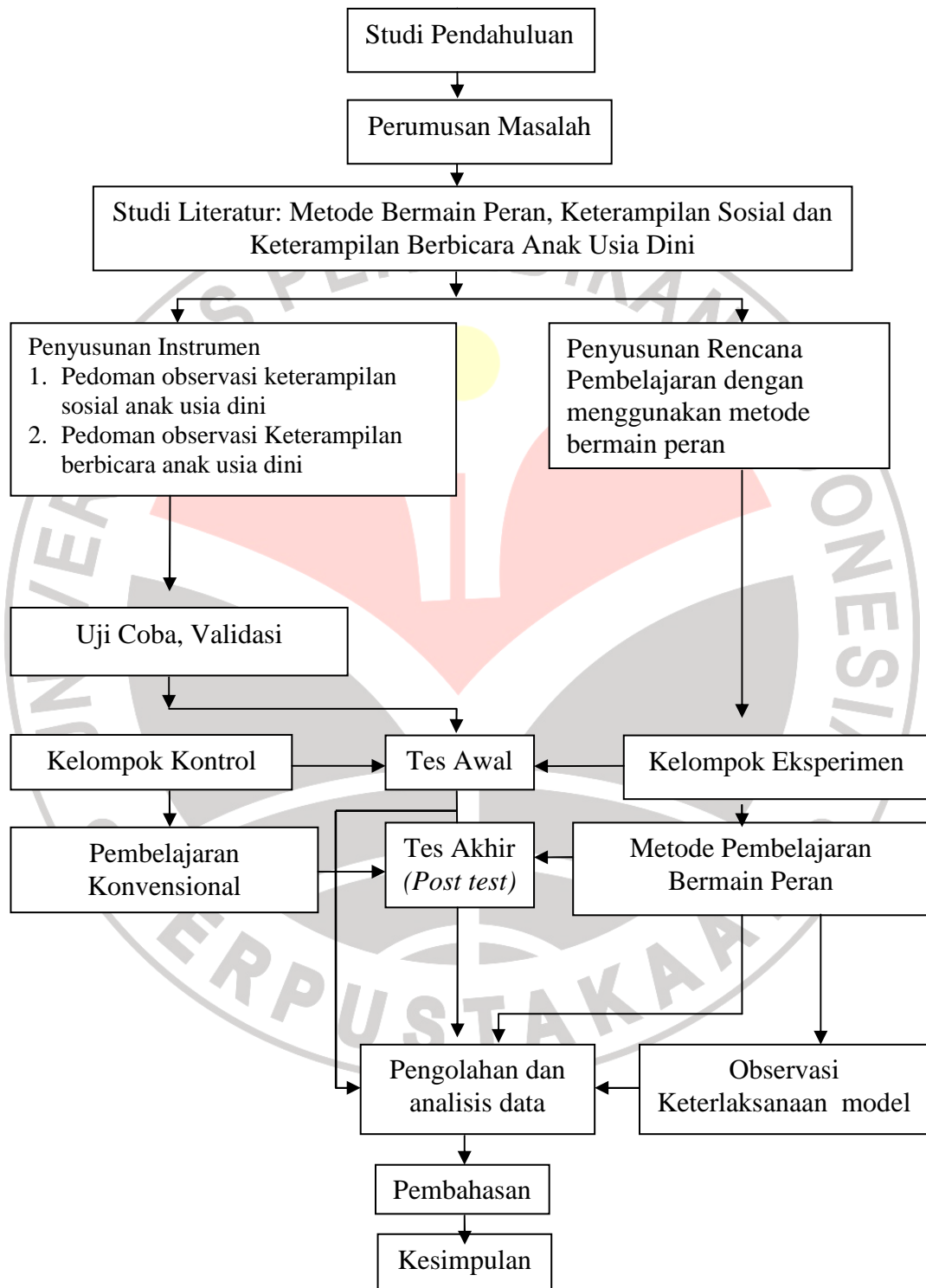
Keterangan :

X<sub>1</sub> : Perlakuan model pembelajaran dengan metode bermain peran (*role playing*)

O : *Pre test-Post test*.

## B. Alur Penelitian

Alur penelitian yang digunakan ditunjukkan pada gambar 3.1:



**Gambar 3.1 Alur Penelitian**

Prosedur penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini diawali dengan studi literatur terhadap program pembelajaran dan buku-buku pendidikan anak usia dini dalam upaya menganalisis konsep-konsep penting yang akan diajarkan, selanjutnya menyusun skenario pembelajaran tentang penggunaan metode bermain peran (*role playing*) yang dikembangkan pada definisi konsep, indikator keterampilan sosial dan berbicara yang dikembangkan dan satuan kegiatan harian (SKH), media dan penilaian serta alokasi waktu. Selanjutnya studi pengembangan keterampilan sosial dan berbicara untuk menentukan instrumen yang akan dikembangkan melalui lembar observasi. Instrumen ini didiskusikan dengan pembimbing.

#### 2. Tahap penjajagan

Pada tahapan ini peneliti mengunjungi Taman Kanak-kanak Laboratorium Universitas Muhammadiyah Pontianak untuk meminta izin pelaksanaan penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian. Tahap berikutnya mendiskusikan dengan guru kelas tentang pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*) sekaligus menetapkan jadwal penelitian.

#### 3. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, dilakukan aplikasi metode yang telah dituangkan dalam rencana pembelajaran dengan jadwal kegiatan tercantum sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Rabu-Jumat, 15-19 Maret 2010	Uji Intrument	TK Insan Hasanah Cianjur
2.	Senin, Selasa, Rabu 5,6,7 April 2010	Melatih guru tentang metode bermain peran ( <i>role playing</i> )	Guru kelas eksperimen
3	Senin-Jumat, 19-23 April 2010	Pretes	Kelas ekperimen dan kelas kontrol anak TK Lab UMP
4	Senin, 26 april sd 6 Mei 2010	Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran ( <i>role playing</i> )  Tidak diterapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran ( <i>role playing</i> )	Kelas eksperimen  Kelas kontrol
5	Senin, 10-13 Mei 2010	Postes	Kelas eksperimen dan kelas kontrol

#### 4. Tahap analisis

Setelah pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*) selesai, data yang telah terkumpul dianalisis dan diolah secara statistik untuk data kuantitatif dan deskriptif untuk data kualitatif.

### C. Lokasi dan Subjek Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Laboratorium Universitas Muhammadiyah Pontianak yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No 111 Pontianak. TK ini mempunyai visi mewujudkan perkembangan seluruh potensi

anak usia dini agar anak dapat menjadi generasi yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan kreatif serta bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan misinya adalah (1) melaksanakan proses pembelajaran secara teratur dalam rangka mengembangkan kompetensi dasar anak meliputi moral aama dan sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni anak agar cerdas, kreatif dan mampu memecahkan masalah sendiri sesuai dengan taraf perkembangannya. (2) melaksanakan pembiasaan - pembiasaan yang baik berdasarkan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah dalam kegiatan sehari-hari. (3) menjalin silaturahmi dengan orang tua murid dan masyarakat

## **2. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Laboratorium Universitas Muhammadiyah Pontianak, dikarenakan di TK ini jumlah kelas hanya 1 kelas dengan jumlah 27 orang anak, maka kelas dibagi menjadi dua kelas dengan jumlah pembagian kelas eksperimen sebanyak 14 orang anak dan satu kelas kontrol sebanyak 13 orang anak. Jumlah anak tersebut langsung ditetapkan sebagai sampel atau subyek penelitian.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian, peneliti menyusun dan menyiapkan dua teknik pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu: observasi terstruktur dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan dua macam cara pengumpulan data yaitu melalui observasi, dan dokumentasi. Observasi dipilih sebagai teknik utama

dalam penelitian ini karena penelitian ini akan meneliti perilaku atau sikap manusia yaitu keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak juga peneliti ukur dengan menggunakan observasi. Sugiyono (2008: 203) menyatakan bahwa observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relevan (Akdon, 2008: 137).

Dalam pengumpulan data ini terlebih dahulu menentukan sumber data, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Data**

No	Sumber data	Jenis Data	Teknik Pulta	Instrumen
1	Anak	Keterampilan sosial anak sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapat perlakuan.	<i>Pre test</i> dan <i>post test</i>	Pernyataan operasional tentang keterampilan sosial anak
2	Anak	Keterampilan berbicara anak sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapat perlakuan.	<i>Pre test</i> dan <i>post test</i>	Pernyataan operasional tentang keterampilan berbicara anak
3	Anak dan Guru	Foto-foto, rekaman kegiatan pembelajaran	Dokumentasi	Alat yang dibutuhkan untuk mengambil foto atau rekaman seperti kamera atau <i>handycame</i>
4	Guru	Data perencanaan pembelajaran	Dokumentasi	Perencanaan tema dan sub tema

### **E. Proses Perlakuan**

Pada penelitian ini ditentukan dua kelas sebagai subyek penelitian, kelas pertama sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua sebagai kelas kontrol. Pertama masing-masing kelompok diberi *pretest* dengan maksud untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran sebanyak delapan kali pertemuan dengan langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Tahap persiapan, dengan langkah kegiatan (a) guru menentukan permainan peran yang akan dilaksanakan, Guru menata lingkungan kelas yang mendukung untuk kegiatan bermain peran. (b) guru menyiapkan bahan dan media yang diperlukan serta skenario cerita yang harus diperankan oleh anak. 2) Tahap Awal, dengan langkah kegiatan (a) anak-anak berbaris dan masuk kelas dan duduk membentuk lingkaran (b) guru membimbing anak untuk berdoa dan membaca surat pendek serta menyanyi. (c) guru memberikan informasi kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan. (d) guru memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti kegiatan. 3) Tahap Inti, dengan langkah kegiatan: (a) guru memperkenalkan barang-barang yang akan digunakan dalam bermain peran (b) guru menceritakan skenario bermain peran melalui gambar maupun cerita. (c) guru menunjuk anak langsung atau mempersilahkan kepada anak untuk memilih peran. (d) anak melakukan permainan sesuai dengan peran yang sudah ditetapkan dan guru membimbing anak dalam melaksanakan permainan. (e) guru merefleksasi dan melakukan

penekanan terhadap nilai yang ingin diajarkan. 4) Tahap penutup, dengan langkah kegiatan: (a) guru duduk bersama anak untuk memberikan pijakan pengalaman setelah kegiatan bermain peran selesai. (b) guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan atau berpendapat tentang kegiatan serta pengalaman anak setelah bermain peran. (c) guru menekankan kembali nilai-nilai sosial yang diajarkan. (d) Guru berbincang-bincang tentang kegiatan yang akan dilaksanakan besok. (e) Guru membimbing anak untuk berdoa.

Materi yang diberikan dalam bermain peran yaitu tema peran penjual sayur, aktivitas di bank, rumah tangga, dokter dan pasien (menolong orang sakit), polisi dan pengguna jalan raya, aktivitas di stasion kereta api, aktivitas di kantor pos, dan menolong musibah kebakaran. Sedangkan kelas kontrol diberi materi pelajaran dengan tujuan yang sama tetapi dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah).

#### **F. Instrumen Penelitian**

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur.. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2008: 149).

Pengembangan instrumen penelitian yang dimaksud adalah untuk mengungkap keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak di TK. Laoratorium Universitas Muhammadiyah Pontianak, maka dapat disusun butir-



butir pertanyaan atau pernyataan yang dikembangkan dari indikator yang disusun dalam kisi-kisi instrumen.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**  
**Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara**  
**Anak Usia Dini**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pulta	Respon den	Butir Soal
1	Keterampilan sosial	Perilaku interpersonal	Penerimaan pengaruh orang lain Mengatasi masalah Memperoleh perhatian Salam dengan orang lain Membantu orang lain Membuat percakapan Kerjasama Sikap positif terhadap orang lain Bergaul secara informal Menjaga milik orang lain	Observasi	Anak	1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 8, 9, 10, 11 12, 13, 14, 15 16, 17, 18 19, 20, 21 22, 23, 24 25, 26, 27 28, 29, 30 31, 32 33, 34
		Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri	Penerimaan konsekuensi Perilaku etis Menyatakan perasaan Sikap positif terhadap diri Perilaku bertanggung jawab			35, 36 37, 38, 39, 40, 41, 42 43, 44 ,45 , 46 47, 48, 49 50, 51, 52, 53, 54, 55
2	Keterampilan Berbicara	Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya	Menyebutkan suara/kata Menirukan suara/kata Melakukan perintah	Observasi	Anak	1,2,3 4, 5 6, 7

	Dapat Berkomunikasi secara lisan dengan benar	Menyebutkan nama diri, orang tua dan jenis kelamin, alamat rumah dengan benar  Melakukan percakapan  Menjawab pertanyaan	Observasi	Anak	8, 9, 10, 11  12, 13, 14  15, 16, 17, 18
	Menyampaikan ide/pikiran/gagasan	Menyampaikan pengalaman sendiri secara sederhana  Menceritakan isi gambar secara sederhana  Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal	Observasi	Anak	19, 20  21, 22, 23  24, 25, 26
	Kemampuan Artikulasi	Mengucapkan huruf vokal  Mengucapkan huruf yang sulit diucapkan		Anak	27, 28  29, 30, 31, 32
	Penguasaan kosa kata dasar	Kata kerja, kata sifat, kata benda, kata keterangan waktu/ tempat.	Observasi	Anak	33, 34, 35, 36, 37, 38

Keterangan :

Intrumen ini di ukur dengan skala yang telah dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada skala Guttman yaitu dengan hanya menggunakan dua interval yaitu pernyataan “ya” dan “tidak” untuk mengungkap kejelasan suatu sikap/sifat (Akdon, 2008: 122). Anak yang dapat melakukan apa yang diharapkan akan mendapat skor 1 sedangkan anak yang tidak dapat melakukan apa yang diharapkan berarti mendapat skor 0.

### G. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Sebelum alat pengumpul data ini digunakan untuk mengumpulkan data, maka pedoman observasi ini harus diuji dahulu apakah alat ini sudah valid dan

reliabel, maka proses pertama adalah mengukur validitas dan reliabilitas butir item.

### 1. Pedoman Observasi Keterampilan Sosial Anak Di Kelas

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan keterampilan sosial anak dari mulai *pre test* sampai kepada *post test*. Pedoman observasi ini dikonstruksi dalam pilihan sikap "ya" atau "tidak" dengan berpedoman pada skala Guttman. Penskorannya adalah nilai 1 untuk sikap "ya" dan nilai 0 untuk sikap "tidak".

#### a. Validitas Butir Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur itu mampu mengukur yang diukur pada penelitian. Uji validitas ini dilakukan untuk menguji ketepatan suatu item dalam pengukuran instrumennya.

Untuk mengetahui tingkat validitas maka instrumen diujicobakan pada sekolah atau Taman Kanak-kanak yang secara umum mempunyai tingkat yang sama tentang keterampilan sosial dan keterampilan berbicara dengan kelompok anak yang akan dijadikan penelitian ini. Dalam pengujian validitas butir observasi, peneliti menggunakan validitas isi dan validitas *construct*.

Validitas isi dilakukan dengan cara bertanya dan berdiskusi kepada dua orang ahli pada bidangnya. Atas rekomendasi dari salah satu pembimbing untuk menentukan apakah instrumen yang akan digunakan sesuai untuk anak usia Taman Kanak-kanak. Sedangkan untuk validitas *construct* instrumen dilakukan terhadap

anak-anak Kelompok B sebanyak 14 orang anak di Taman Kanak-kanak Insan Hasanah Cianjur yang beralamat di Kompleks Pesona Indah Cianjur Desa Nagrak Kabupaten Cianjur.

Menurut Akdon (2008: 138) sebuah instrumen diputuskan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur jika instrumen sudah di uji validitasnya dan hasilnya valid. Validitas setiap butir item yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, kemudian menghitung harga  $t_{hitung}$ .

Kaidah pengujian dengan membandingkan nilai  $t_{tabel}$  dan nilai  $t_{hitung}$ . Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan  $dk = n - 1$  dan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ , dimana  $n =$  jumlah siswa. Untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan berpedoman pada kaidah penafsiran jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti data valid, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti data tidak valid.

Dari 55 butir item yang diujicobakan kepada 14 orang siswa diperoleh data hasil uji validitas pada tabel 3. 5. pada tabel 3. 5 terdapat keterangan bahwa 36 butir item dinyatakan valid dan 19 butir item yang tidak valid, dengan demikian untuk keterampilan sosial butir item pernyataan yang digunakan sebanyak 36 butir item.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Pedoman Observasi Keterampilan Sosial Anak**

No soal	Validitas			Inter-pretasi	No soal	Validitas			Inter-pretasi
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan			$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan	
1	0,762	0,532	Valid	Dipakai	29	0,207	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
2	0,897	0,532	Valid	Dipakai	30	0,762	0,532	Valid	Dipakai
3	0,606	0,532	Valid	Dipakai	31	0,248	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
4	0,125	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai	32	0,897	0,532	Valid	Dipakai
5	0,897	0,532	Valid	Dipakai	33	0,374	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
6	0,482	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai	34	0,897	0,532	Valid	Dipakai
7	0,762	0,532	Valid	Dipakai	35	0,272	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
8	0,570	0,532	Valid	Dipakai	36	0,641	0,532	Valid	Dipakai
9	0,442	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai	37	0,038	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
10	0,704	0,532	Valid	Dipakai	38	0,039	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
11	0,584	0,532	Valid	Dipakai	39	0,641	0,532	Valid	Dipakai
12	0,374	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai	40	0,060	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
13	0,704	0,532	Valid	Dipakai	41	0,762	0,532	Valid	Dipakai
14	0,219	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai	42	0,641	0,532	Valid	Dipakai
15	0,897	0,532	Valid	Dipakai	43	0,248	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
16	0,695	0,532	Valid	Dipakai	44	0,641	0,532	Valid	Dipakai
17	0,762	0,532	Valid	Dipakai	45	0,762	0,532	Valid	Dipakai
18	0,704	0,532	Valid	Dipakai	46	0,219	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
19	0,038	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai	47	0,312	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
20	0,897	0,532	Valid	Dipakai	48	0,897	0,532	Valid	Dipakai
21	0,782	0,532	Valid	Dipakai	49	0,762	0,532	Valid	Dipakai
22	0,643	0,532	Valid	Dipakai	50	0,607	0,532	Valid	Dipakai
23	0,234	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai	51	0,012	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
24	0,600	0,532	Valid	Dipakai	52	0,091	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
25	0,762	0,532	Valid	Dipakai	53	0,643	0,532	Valid	Dipakai
26	0,897	0,532	Valid	Dipakai	54	0,584	0,532	Valid	Dipakai
27	0,782	0,532	Valid	Dipakai	55	0,643	0,532	Valid	Dipakai
28	0,207	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai					

Berdasarkan data pada tabel 3.5 tentang uji validitas pedoman observasi keterampilan sosial anak, maka diperoleh item pernyataan yang dinyatakan valid sebagaimana data pada tabel 3.6 berikut ini:

**Tabel. 3.6**  
**Kisi-Kisi Pedoman Observasi Keterampilan Sosial Anak**  
**Setelah Uji Validasi**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pulta	Resp	Butir Soal Valid	Perubahan No Item Soal
Keterampilan sosial	Perilaku interpersonal	Penerimaan pengaruh orang lain	Observasi	Anak	1, 2, 3, 5,	1, 2, 3, 4
		Mengatasi masalah			7, 8, 10, 11	5, 6, 7, 8
		Memperoleh perhatian			13, 15	9, 10
		Salam dengan orang lain			16, 17, 18	11, 12, 13
		Membantu orang lain			20, 21	14, 15
		Membuat percakapan			22, 24	16, 17
		Kerjasama			25, 26, 27	18, 19, 20
		Sikap positif terhadap orang lain			30	21
		Bergaul secara informal			32	22
		Menjaga milik orang lain			34	23
Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri	Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri	Penerimaan konsekuensi	Observasi	Anak	36	24
		Perilaku etis			39,41, 42	25, 26, 27
		Menyatakan perasaan			44 ,45	28, 29
		Sikap positif terhadap diri			48, 49	30, 31
		Perilaku bertanggung jawab			50,53, 54, 55	32, 33, 34 35

**b. Reliabilitas Butir Item**

Reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau satu pengukuran ke pengukuran lainnya. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Alpha-Cronbach. Standar

yang digunakan dalam menentukan reliabel dan tidaknya suatu instrumen penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Apabila dilakukan pengujian reliabilitas dengan metode Alpha-Cronbach, maka nilai  $r$  hitung diwakili oleh nilai Alpha (Triton P B, 2006: 248). Menurut Santoso (2001: 227), apabila alpha hitung lebih besar daripada  $r$  tabel dan alpha hitung bernilai positif, maka suatu instrumen penelitian dapat disebut reliabel.

Tingkat reliabilitas dengan metode Alpha-Cronbach diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Apabila skala tersebut dikeompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasi seperti tabel berikut:

**Tabel 3.7**  
**Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel diatas maka tingkat reliabilitas pada pedoman observasi ini ada pada derajat sangat reliabel karena diperoleh Alpha-Cronbach sebesar 0,950 dengan  $r_{\text{tabel}}$  0,49.

## 2. Pedoman Observasi Keterampilan Berbicara Anak

Pedomen observasi ini digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak dari mulai *pre test* sampai kepada *post test*. Pedoman observasi ini dikonstruksi dalam pilihan sikap "ya" atau "tidak" dengan berpedoman pada skala Guttman. Penskorannya adalah nilai 1 untuk sikap "ya" dan nilai 0 untuk sikap "tidak".

### a. Validitas Butir Item

Menurut Akdon (2008: 138) sebuah instrumen diputuskan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur jika instrumen sudah di uji validitasnya dan hasilnya valid. Validitas setiap butir item yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, kemudian menghitung harga  $t_{hitung}$ .

Kaidah pengujian dengan membandingkan nilai  $t_{tabel}$  dan nilai  $t_{hitung}$ . Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan  $dk = n - 1$  dan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ , dimana  $n =$  jumlah siswa. Untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan berpedoman pada kaidah penafsiran jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti data valid, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti data tidak valid.

Dari 38 butir item yang diujicobakan kepada 14 orang siswa diperoleh data hasil uji validitas pada tabel 3.8. Pada tabel 3.8 terdapat keterangan bahwa 21 butir item dinyatakan valid dan 17 butir item dinyatakan tidak valid.



**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Pedoman Observasi Keterampilan Berbicara Anak**

No soal	Validitas			Inter-pretasi	No soal	Validitas			Inter-pretasi
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	keterangan			$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	keterangan	
1	0,634	0,532	Valid	Dipakai	20	0,671	0,532	Valid	Dipakai
2	0,816	0,532	Valid	Dipakai	21	0,634	0,532	Valid	Dipakai
3	0,410	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai	22	0,492	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
4	0,229	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai	23	0,392	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
5	0,755	0,532	Valid	Dipakai	24	0,671	0,532	Valid	Dipakai
6	0,597	0,532	Valid	Dipakai	25	0,360	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
7	0,131	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai	26	0,808	0,532	Valid	Dipakai
8	0,571	0,532	Valid	Dipakai	27	0,595	0,532	Valid	Dipakai
9	0,597	0,532	Valid	Dipakai	28	0,731	0,532	Valid	Dipakai
10	0,875	0,532	Valid	Dipakai	29	0,595	0,532	Valid	Dipakai
11	0,442	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai	30	0,298	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
12	0,261	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai	31	0,442	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
13	0,731	0,532	Valid	Dipakai	32	0,724	0,532	Valid	Dipakai
14	0,144	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai	33	0,211	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
15	0,739	0,532	Valid	Dipakai	34	0,791	0,532	Valid	Dipakai
16	0,540	0,532	Valid	Dipakai	35	0,229	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
17	0,035	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai	36	0,131	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
18	0,808	0,532	Valid	Dipakai	37	0,229	0,532	Tidak valid	Tidak dipakai
19	0,808	0,532	Valid	Dipakai	38	0,634	0,532	Valid	Dipakai

Berdasarkan data pada tabel 3.8 tentang uji validitas pedoman observasi keterampilan sosial anak, maka diperoleh item pernyataan yang dinyatakan valid sebagaimana data pada tabel 3.9 berikut ini:

**Tabel. 3.9**  
**Kisi-Kisi Pedoman Observasi Keterampilan Berbicara Anak**  
**Setelah Uji Validasi**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pulta	Resp	Butir Soal Valid	Perubahan No Item Soal
Keterampilan Berbicara	Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya.	Menyebutkan suara/kata	Observasi	Anak	1,2	1, 2
		Menirukan suara/kata			5	3
		Melakukan perintah			6	4
Dapat Berkomunikasi secara lisan dengan benar		Menyebutkan nama diri, orang tua dan jenis kelamin, alamat rumah dengan benar	Observasi	Anak	8, 9, 10	5, 6, 7
		Melakukan percakapan			13	8
		Menjawab pertanyaan			16, 18	9, 10
Menyampaikan ide/pikiran/gagasan		Menyampaikan pengalaman sendiri secara sederhana	Observasi	Anak	19, 20	11, 12
		Menceritakan isi gambar secara sederhana			21, 23	13, 14
		Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal			26	15
Kemampuan Artikulasi		Mengucapkan huruf vokal		Anak	27, 28	16, 17
		Mengucapkan huruf yang sulit diucapkan			29, 32	18, 19
Penguasaan kosa kata dasar		Kata kerja, kata sifat, kata benda, kata keterangan waktu/ tempat.	Observasi	Anak	34, 38	20,21

#### **b. Reliabilitas Butir Item**

Reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau satu pengukuran ke pengukuran

lainnya. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Alpha-Cronbach. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel dan tidaknya suatu instrumen penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Apabila dilakukan pengujian reliabilitas dengan metode Alpha-Cronbach, maka nilai  $r$  hitung diwakili oleh nilai Alpha (Triton P B, 2006: 248). Menurut Santoso (2001: 227), apabila alpha hitung lebih besar daripada  $r$  tabel dan alpha hitung bernilai positif, maka suatu instrumen penelitian dapat disebut reliabel.

Tingkat reliabilitas dengan metode Alpha-Cronbach diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Apabila skala tersebut dikeompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasi seperti tabel berikut:

**Tabel 3. 10 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel diatas maka tingkat reliabilitas pada pedoman observasi ini ada pada derajat sangat reliabel karena diperoleh Alpha-Cronbach sebesar 0,923 dengan  $r_{\text{tabel}}$  0,49.

## H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah peroleh sehingga dapat digunakan dalam menjawab rumusan permasalahan, maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

### 1. Peningkatan Keterampilan Sosial dan Berbicara Anak

Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *g* faktor (N-Gain) dengan rumus Hake (Cheng, et. al, 2004: 35):

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

$S_{post}$  = Skor Postes

$S_{pre}$  = Skor Pretes

$S_{maks}$  = skor Maksimum Ideal

Gain yang dinormalisasi ini diinterpretasikan untuk menyatakan peningkatan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak dengan kriteria seperti pada Tabel 3. 11.

**Tabel 3.11**  
**Kategori Tingkat *Gain* Yang Dinormalisasi**

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g > 0,3$	Rendah

Pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dapat dilihat dari perbandingan nilai  $g$  kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan metode bermain peran dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Suatu pembelajaran dikatakan lebih efektif jika menghasilkan  $g$  lebih tinggi dibanding pembelajaran lainnya.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data keterampilan sosial anak dan keterampilan berbicara untuk kelompok eksperimen dilakukan dengan persamaan (Sugiyono: 2007: 241):

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

dimana:  $f_0$  : frekuensi observasi

$f_e$  : frekuensi ekspektasi

Data dikatakan berdistribusi normal jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ .

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan persamaan:

$$F = \frac{S^2_{besar}}{S^2_{kecil}}$$

Dengan  $S^2$  = varians

Data dikatakan homogen bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

(Sugiyono: 2007: 276)

### c. Uji Kesamaan Dua Rerata

Uji kesamaan dua rata-rata dipakai untuk membandingkan antara dua keadaan, yaitu keadaan nilai rata-rata *pre test* siswa pada kelompok eksperimen dengan siswa pada kelompok kontrol, keadaan nilai rata-rata *post test* siswa pada kelompok eksperimen dengan siswa pada kelompok kontrol, dan uji kesamaan rata-rata untuk g. Uji kesamaan dua rata-rata (uji-t) dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows 12.0* yaitu uji-t dua sampel independen (*Independent-Sample t Test*).

Ada dua rumus untuk uji-t dua sampel independen (Sudjana, 2005:207) sebagai berikut:

1. Dengan asumsi kedua *variance* sama besar (*equal variances assumed*):

$$t = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{S_p \sqrt{\left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}\right)}}$$

dengan derajat kebebasan:  $n_x + n_y - 2$

$$S_p = \sqrt{\left(\frac{(n_x - 1)S_x^2 + (n_y - 1)S_y^2}{n_x + n_y - 2}\right)}$$

dimana:  $n_x$  = besar sampel pertama

$n_y$  = besar sampel kedua

2. Dengan asumsi kedua *variance* tidak sama besar (*equal variances not assumed*):

$$t = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{S_p \sqrt{\left(\frac{S_x^2}{n_x} + \frac{S_y^2}{n_y}\right)}}$$

Apabila data tidak berdistribusi normal maka dipakai uji non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney* atau *Wilcoxon* (Ruseffensi, 1998: 398).

Selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 12.0*. sebelum dilakukan uji hipotesis (analisis inferensial), sebagaimana disebutkan diatas terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui distribusi atau sebaran skor data keterampilan sosial anak dan berbicara pada kedua kelas. Dalam penelitian uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varians kedua kelas. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene test*, kemudian dilakukan uji-t. Uji kesamaan dua rata-rata (uji-t) dipakai untuk membandingkan perbedaan dua rata-rata.